

ABSTRAK

Kajian kemiskinan berbasis gender membutuhkan pendekatan kapabilitas untuk menjelaskan kompleksitas perbedaan akses pembangunan antar gender sehingga pengentasan kemiskinan terwujud sejalan dengan kesetaraan gender dalam pembangunan. Penelitian ini bertujuan membentuk regionalisasi provinsi di Indonesia berdasarkan pembangunan kemiskinan berbasis gender, mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk pengukuran kemiskinan multidimensi berbasis gender di Indonesia, mengukur kemiskinan multidimensi berbasis gender berdasarkan faktor-faktor yang membentuk pengukuran kemiskinan multidimensi berbasis gender di Indonesia serta mengidentifikasi pola spasial kemiskinan multidimensi berbasis gender di Indonesia. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan sumber data sekunder berupa indikator kemiskinan dan gender dari BPS serta susenas 2023. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis kluster, analisis faktor, analisis statistik deskriptif serta indeks moran. Hasil penelitian ini menunjukkan regionalisasi provinsi di Indonesia berdasarkan pembangunan kemiskinan berbasis gender didominasi oleh kluster sedang. Faktor-faktor yang membentuk pengukuran kemiskinan multidimensi berbasis gender di Indonesia dan urutan kontribusi terbesarnya terdiri atas akses informasi, perumahan dan sumber air, status dan aset rumah tangga, pendidikan serta kesehatan. Pengukuran kemiskinan multidimensi berbasis gender di Indonesia menghasilkan kemiskinan multidimensi suatu daerah dapat berbeda sesuai unit analisis dan kelompok usia. Namun kemiskinan multidimensi perempuan secara umum cenderung lebih tinggi daripada kemiskinan multidimensi laki-laki. Pola spasial kemiskinan multidimensi berbasis gender di Indonesia menunjukkan sebagian besar berpola random. Provinsi kluster tinggi memiliki autokorelasi positif sementara provinsi kluster rendah memiliki autokorelasi negatif.

Kata kunci : kemiskinan multidimensi, gender, kelompok usia

ABSTRACT

Gender-based poverty studies require a capability approach to explain the complexity of differences in access to development between genders so that poverty alleviation is realized in line with gender equality in development. This study aims to establish the regionalization of provinces in Indonesia based on gender-based poverty development, identify the factors that shape the measurement of gender-based multidimensional poverty in Indonesia, measure gender-based multidimensional poverty based on the factors that make up the measurement of gender-based multidimensional poverty in Indonesia and identify the spatial patterns of gender-based multidimensional poverty in Indonesia. Quantitative methods were used in this study with secondary data sources in the form of poverty and gender indicators from BPS and susenas 2023. The analysis techniques used include cluster analysis, factor analysis, descriptive statistical analysis and moran index. The results of this study show that the regionalization of provinces in Indonesia based on gender-based poverty development is dominated by moderate clusters. The factors that make up the measurement of gender-based multidimensional poverty in Indonesia and the order of their greatest contribution consist of access to information, housing and water resources, household status and assets, education and health. Gender-based multidimensional poverty measurement in Indonesia results in multidimensional poverty in an area can differ according to the analysis unit and age group. However, women's multidimensional poverty in general tends to be higher than men's multidimensional poverty. The spatial pattern of gender-based multidimensional poverty in Indonesia shows that most of it is random. High cluster provinces have a positive autocorrelation while low cluster provinces have a negative autocorrelation.

Keywords: multidimensional poverty, gender, age group